

## **Pengaruh gaya belajar, lama waktu belajar, dan mitra belajar terhadap nilai ujian utama mata kuliah ilmu kesehatan anak pada program studi S1 pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Airlangga**

**<sup>1</sup>Candra Dwantara Ramadhan, <sup>2</sup>Maftuchah Rochmanti, <sup>3</sup>Nancy Margarita Rehatta**

<sup>1</sup>Medical faculty of Airlangga University, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Department of pharmacology, Medical faculty of Airlangga University, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Department of anesthesiology and reanimation, medical faculty of Airlangga University, Surabaya, Indonesia  
candramadhan96@gmail.com

**Abstrak.** Pediatri adalah spesialisasi ilmu kedokteran yang berkaitan dengan bayi dan anak-anak. Ada beberapa materi yang perlu dipelajari termasuk 14 bab di mana ada total 48 topik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, lama waktu belajar, dan mitra belajar terhadap nilai ujian utama Ilmu Kesehatan Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan kuesioner. Sebagian besar gaya belajar mahasiswa semester 7 yang mengikuti ujian utama Ilmu Kesehatan Anak adalah gaya Visual (62,4%), Auditori dan Kinestetik memiliki persentase yang sama (18,8%). Mayoritas mahasiswa belajar lebih dari 2 jam (68%) sisanya kurang dari 2 jam (32%). Mayoritas mahasiswa belajar mandiri (58,4%) sisanya belajar dengan tutor teman sebaya (41,6%). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan nilai ujian utama Ilmu Kesehatan Anak. Tetapi, ada pengaruh antara lama waktu belajar ( $p=0,033$ ) dan mitra belajar ( $p=0,003$ ) terhadap nilai ujian utama Ilmu Kesehatan Anak. Tidak ada pengaruh antara gaya belajar dan nilai ujian Ilmu Kesehatan Anak. Terdapat pengaruh antara lama waktu belajar, mitra belajar, terhadap nilai ujian Ilmu Kesehatan Anak.

**Kata kunci:** gaya belajar, lama waktu belajar, mitra belajar.

**Abstract.** Pediatrics is a medical science specialization related to babies and children. There are some material that needs to be studied including 14 chapters in which there are a total of 48 topics. This study aims to determine the influence of learning styles, length of study time, and learning partners on result of the main pediatric exam. The method used in this study is a cross-sectional approach. Analyzing the influence of independent variables with dependent variables using a questionnaire. Most of 7<sup>th</sup> semester student who attend the pediatric main exam in 2017 learning styles is visual (62,4%), Auditory and Kinesthetic have the same percentage (18,8%). Most of students study more than 2 hours (68%) the rest are below 2 hours (32%). Most of students study by themselves (58,4%) the rest are study with their friend as a tutor (41,6%). There are no correlation between learning style and the result of pediatric main exam. But there are a correlation between length study time ( $p=0,033$ ) and learning partners ( $p=0,003$ ) towards the result of pediatric main exam. There are no correlation between learning style and the result of pediatric main exam. But there are a correlation between length study time and learning partners towards the result of pediatric main exam.

**Keywords:** learning styles, length of study time, learning partners.

### **Pendahuluan**

Mata kuliah Pediatri/ IKA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dan dianggap sulit oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Terdapat beberapa materi yang perlu dihafal meliputi 14 bab yang di dalamnya terdapat total 48 topik dengan bobot 4 Sistem Kredit Semester (SKS). Berdasarkan data dokumentasi, didapatkan dari 197 mahasiswa yang mengikuti ujian mata kuliah Ilmu Kesehatan Anak pada tahun 2017, sebanyak 126 mahasiswa (63,9 %) di antaranya mengikuti ujian perbaikan, sedangkan

71 mahasiswa lainnya (29,6 %) tidak mengikuti ujian perbaikan. Mahasiswa yang mengikuti ujian perbaikan Ilmu Kesehatan Anak adalah yang terbanyak diantara mata kuliah lain pada semester 6, diikuti oleh Ilmu Kedokteran Jiwa (60,8 %), Ilmu Penyakit Saraf (60,4 %), Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal (50,25 %), Ilmu Farmasi Kedokteran (29,2 %), dan Radiologi (8%).

Menurut Buşan (2014), gaya belajar mahasiswa kedokteran di Romania berdasarkan kuesioner

yang diberikan, menyatakan bahwa gaya belajar visual memiliki persentase 33%, disusul oleh auditory dengan 26%. 14% kinesthetic dan sisanya adalah kombinasi dari ketiga gaya tersebut. Ukpong dan George (2013) membedakan lama waktu belajar menjadi 2 yaitu belajar dalam waktu yang lama dan belajar dalam waktu yang sebentar. Siswa yang belajar 2 jam atau lebih dikategorikan sebagai belajar dalam waktu yang lama, sedangkan siswa yang belajar dalam waktu kurang dari 2 jam dikategorikan sebagai belajar dalam waktu yang sebentar. Waktu belajar dan hasil ujian sangat berhubungan dan memiliki pengaruh yang signifikan. Semakin lama seseorang belajar, maka semakin siap pula dalam menghadapi ujian. Dengan demikian lama waktu belajar mempunyai peranan penting terhadap nilai ujian. Sedangkan Arjungsi dan Suprihatin (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran melalui tutor teman sebaya efektif meningkatkan hasil pembelajaran.

### Metode

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis bivariat dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel terikat yaitu nilai ujian utama mata kuliah Ilmu Kesehatan Anak pada mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

### Hasil

Didapatkan 197 mahasiswa mengikuti ujian utama ilmu kesehatan anak. Dan didapatkan 127 mahasiswa diantaranya mengikuti ujian perbaikan. Dari mahasiswa yang mengikuti maupun tidak mengikuti ujian perbaikan dilakukan analisis dengan menggunakan metode *chi-square*.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Belajar mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

| No     | Gaya Belajar | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------|--------|----------------|
| 1      | Visual       | 123    | 62,4           |
| 2      | Audio        | 37     | 18,8           |
| 3      | Kinestetik   | 37     | 18,8           |
| Jumlah |              | 197    | 100            |

Pada Tabel tersebut ditunjukkan bahwa responden dengan gaya belajar visual lebih banyak dari yang lain, yaitu sebanyak 123 mahasiswa atau 62,4%.

Responden dengan gaya belajar audio dan kinestetik memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 37 mahasiswa atau 18,8%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Waktu Belajar mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

| No     | Lama Waktu Belajar | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------------|--------|----------------|
| 1      | < 2 jam            | 63     | 32,0           |
| 2      | > 2 jam            | 134    | 68,0           |
| Jumlah |                    | 197    | 100            |

Pada Tabel tersebut ditunjukkan bahwa responden dengan lama belajar lebih dari 2 jam lebih banyak dari yang lain, yaitu sebanyak 134 mahasiswa atau 68%. Responden dengan lama belajar kurang dari 2 jam memiliki jumlah yaitu sebanyak 63 mahasiswa atau 32%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tutor Teman Sebaya mahasiswa semester 7 program studi S1. Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

| No     | Tutor Teman Sebaya/Belajar        | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------------|--------|----------------|
|        | Sendiri                           |        |                |
| 1      | Sendiri                           | 115    | 58,4           |
| 2      | Belajar dengan Tutor Teman Sebaya | 82     | 41,6           |
| Jumlah |                                   | 197    | 100            |

Pada Tabel tersebut ditunjukkan bahwa responden yang belajar sendiri lebih banyak dari yang belajar dengan tutor teman sebaya, yaitu sebanyak 115 mahasiswa atau 58,4%. Responden yang belajar dengan tutor teman sebaya memiliki jumlah yaitu sebanyak 82 mahasiswa atau 41,6%.

### Pembahasan

Setelah dilakukan uji statistik, gaya belajar tidak berpengaruh terhadap nilai ujian utama ilmu kesehatan anak pada mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2017) di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel gaya belajar adalah  $p > 0,05$  ( $p = 0,136$ ) yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap nilai ujian.

Setelah dilakukan uji statistik, lama waktu belajar berpengaruh terhadap nilai ujian utama ilmu kesehatan anak pada mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin lama waktu belajar responden, persentase untuk tidak mengikuti ujian perbaikan lebih besar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaporkan oleh Ukpong dan George (2013). Ukpong dan George (2013) menyatakan bahwa siswa yang waktu belajarnya panjang memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang waktu belajarnya pendek. Semakin lama waktu belajar mahasiswa, maka semakin baik nilai ujian yang dia dapatkan, karena untuk memahami teori dibutuhkan waktu belajar yang lama untuk memahami bacaan teori ilmu kesehatan anak. Berdasarkan penelitian Kunal (2008) siswa yang sukses dalam karir nya memiliki waktu belajar yang panjang.

Setelah dilakukan uji statistik, tutor teman sebaya berpengaruh terhadap nilai ujian utama ilmu kesehatan anak pada mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang belajar dengan tutor teman sebaya memiliki persentase untuk tidak mengikuti ujian perbaikan lebih besar daripada mahasiswa yang belajar sendiri.

Penelitian yang saya lakukan pada mahasiswa semester 7 program studi S1 Pendidikan Dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga didukung dengan penelitian

yang dilakukan oleh Arjanggal dan Suprihatin (2010). Penelitian yang mereka lakukan membuktikan hasil bahwa ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor teman sebaya terhadap belajar. Mereka yang belajar dengan tutor teman sebaya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang menganut model pembelajaran konvensional.

### Kesimpulan

Tidak didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap nilai ujian utama ilmu kesehatan anak.

Didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara lama waktu belajar terhadap nilai ujian utama ilmu kesehatan anak.

Didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara tutor teman sebaya terhadap nilai ujian utama ilmu kesehatan anak.

### Daftar Pustaka

1. Adeyemo, C., 2005, 'Test anxiety, cognitions, study habits and academic performance: A perspective study, *Advance in Test Anxiety Research*, 7, pp.221-241.
2. Anggresta, V., 2015, 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang', *economica*, 4(1), pp.19-29.
3. Arjanggal, R. and Suprihatin, T., 2010, 'Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri', *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), pp.91-97.
4. Buşan, A., 2014, 'Learning Styles of Medical Students - Implications in Education', *Current Health Sciences Journal*, 40(2), pp.104-110.
5. Dimiyati & Mudjiono., 2002, 'Belajar dan Pembelajaran', Jakarta, Rineka Cipta, pp.7-17.
6. Dalyono, M., 2005, 'Psikologi Pendidikan', Jakarta, Rineka Cipta, pp.10-15.
7. Hakim, F. N., 2012, 'Hubungan Antara Kesiapan Mengikuti Tes Ujian Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa SMKN 3 Wonosari', *Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta*, pp.10-19.
8. Josephson, S. and Whelan, A., 2002, 'A New First-year Course Designed and Taught by a Senior Medical Student', *Academic Medicine*, 77(12), pp. 1207-1211.
9. KBBI, 2017, *Pengertian Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
10. Mohamad, N., Bakar, N., Zulkifli, S., Lasman, N., Hao, T., Khing, S., 2012, 'Implementation of Peer Teaching Among Medical Students', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 60 pp.529-533.
11. Othman, N. and Amiruddin, M., 2010, 'Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol 7, pp.652-660.
12. Purwanto., 2010, 'Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), pp.477- 485.
13. Rahmayani, I., 2017, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016', *Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar*, pp. 25-32.
14. Samekto, D., Syafrudie, H.A., Sutrisno., 2014, 'Kecenderungan Lama Studi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Reguler dan Non-Reguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan', *Teknologi dan Kejuruan*, 37(2), pp.153-166.
15. Swineburne.edu.au., 2017, *VAK Learning Styles Self-Assessment Questionnaire*.
16. Ukpong, D. and George, I., 2013, 'Length of Study-Time Behaviour and Academic Achievement of Social Studies Education Students in the University of Uyo', *International Education Studies*, 6(3), pp.172-176.
17. Universitas Airlangga., 2014, *Panduan Pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*, pp.11-13. Universitas Indonesia, 2017.
18. Widyaningtyas, A., Sukarmin., Radiyono, Y., 2013, 'Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), p.136.
19. Wong, J., Waldrep, T., Smith, T., 2007, 'Formal Peer-Teaching in Medical School Improves Academic Performance: The MUSC Supplemental Instructor Program', *Teaching and Learning in Medicine*, 19(3), pp.216-220.